

BAB II

KONSEP PELAKSANAAN dan INDIKATOR

A. Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) itu pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut dikemukakan oleh *Arifin Abdul Rachman*, dalam buku *Djati Julitriasa* bahwa pergerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang lain suka dan dapat bekerja.¹

Adapun beberapa pengertian pelaksanaan (*Actuating*) menurut para ahli :

- a. *Hersey* dan *Blancard* mengemukakan bahwa “ *Actuating* atau *motivating* adalah kegiatan untuk menumbuhkembangkan situasi secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.²
- b. *Georgri R Terry* mengemukakan bahwa “ pelaksanaan (*Actuating*) adalah sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk

¹ Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 65

² Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 115

c. mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan hingga mereka tergerak untuk mencapai sasaran itu”.³

Jadi pengertian pelaksanaan dari pengabungan teori menurut ahli di atas adalah kegiatan untuk mendorong atau menggerakkan seseorang atau semua anggota kelompok agar mau berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut beberapa teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok sehingga tujuan dari pelaksanaan dalam suatu kegiatan bisa tercapai dengan baik secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi- fungsi pelaksanaan antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
- b. Melunakan daya resistensi pada seseorang atau orang-orang.
- c. Untuk membuat seseorang atau orang-orang suka untuk mengerjakan tugas dengan baik
- d. Untuk mendapatkan serta memelihara dan memupuk kesetiaan, kesayangan, kecintaan kepada pimpinan, tugas serta organisasi tempat mereka bekerja.
- e. Untuk menanamkan rasa tanggung jawab secara penuh pada orang-orang terhadap tuhananya, negara, serta tugas yang diembanya.⁴

³ Georgi R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hlm. 17

⁴ Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto, *Loc. Cit.*

Sedangkan menurut *Anggowo* fungsi pelaksanaan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberi motivasi kepada pekerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi.⁵

Di bawah ini peneliti menulis fungsi pelaksanaan dari pengabungan teori beberapa ahli di atas, antara lain sebagai berikut.

- a. Untuk mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan secara rutin mengenai pekerjaan.
- c. Untuk membuat seseorang atau orang-orang suka untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Jadi setelah beberapa ahli menjelaskan tentang teori fungsi pelaksanaan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi pelaksanaan antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja dengan baik.
- b. Untuk membuat semua anggota kelompok suka untuk mengerjakan pekerjaan dengan benar.

⁵ Anggowo, *Actuating Dalam Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Press, 2008), hlm. 40

3. Prinsip-prinsip pelaksanaan

Menurut *Kurniawan* prinsip-prinsip pelaksanaan antar lain sebagai berikut :

- a. Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya.
- b. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia
- c. Menanamkan hasil yang baik dan sempurna.
- d. Mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih.
- e. Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.
- f. Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.⁶

Sedangkan menurut *Daryanto* prinsip-prinsip pelaksanaan antar lain sebagai berikut :

- a. Sinskronsasi antar tujuan organisasi dengan tujuan anggota.
- b. Suasana kerja yang menyenangkan.
- c. Hubungan kerja yang harmonis.
- d. Tidak memperlakukan bawahan sebagai mesin.
- e. Pengembangan kemampuan bawahan sampai tingkat maksimum.
- f. Penempatan personel dengan tepat.
- g. Imbalan yang sesuai dengan jasa yang di berikan.⁷

Berikut ini beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan dari penggabungan teori beberapa ahli di atas antara lain sebagai berikut :

- a. Memperlakukan pegawai dengan sebenarnya.
- b. Singkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan anggota.

⁶ Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saifulah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 87

⁷ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 88

- c. Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi diri sendiri.
- d. Suasana kerja yang menyenangkan.
- e. Menanamkan hasil baik dan sempurna.
- f. Hubungan kerja yang harmonis. .

Jadi setelah beberapa ahli menjelaskan tentang teori prinsip-prinsip pelaksanaan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip pelaksanaan antara lain sebagai berikut :

- a. Tujuan organisasi dan anggota organisasi harus sama.
- b. Penempatan personel dengan tepat.
- c. Hubungan kerja yang baik atau serasi.
- d. Imbalan atau gaji yang sesuai dengan jasa yang telah diberikan

4. **Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan (*Actuating*)**

Untuk berhasilnya dari suatu pelaksanaan tergantung kepada faktor-faktor di bawah ini :

- a. Kepemimpinan. (*Leadership*)
- b. Sikap dan moril. (*Attitude and Morale*).
- c. Tatahubungan (*Communication*)
- d. Perangsang (*Incentive*)
- e. Supervisi (*Supervision*)
- f. Disiplin (*Diseipline*).⁸

⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Manda Maju, 2011), hlm. 83

Sedangkan menurut *Syamsir Torang* faktor-faktor mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan antara lain sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan (*Leadership*)
- b. Pengawasan (*Supervision*)
- c. Komunikasi (*Communicatoin*)
- d. Perintah (*Order*)⁹

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan dari pengabungan teori beberapa ahli di atas antara lain sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan (*Leadership*)
- b. Pengawasan (*Supervision*)
- c. Tatahubungan (*Communication*)
- d. Perintah (*Order*)
- e. Perangsang (*Incentive*)

Jadi setelah beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang teori faktor yang mempengaruhi pelaksanaan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan (*Leadership*)
- b. Komunikasi (*Communication*)
- c. Disiplin (*Diseipline*)
- d. Riword atau hadiah (*Incentive*)

⁹ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 173

B. Supervisi klinis

1. Pengertian Supervisi Klinis

Berikut ini pengertian supervisi klinis menurut para ahli :

- a. Menurut *Weller* menjelaskan supervisi klinis sebagai supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya.¹⁰
- b. Menurut *Cogan* supervisi klinis adalah upaya yang di rancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas, dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan memperbaiki pengajaran.¹¹

Berikut ini pengertian supervisi klinis dari pengabungan beberapa pendapat ahli di atas adalah suatu bimbingan, membina atau pengawasan yang di fokuskan untuk memperbaiki performansi atau penampilan guru di dalam kelas guna untuk perbaikan pengajaran.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari supervisi klinis ini adalah sebuah bentuk bimbingan yang di berikan kepada guru untuk memperbaiki performansi guru di kelas dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebi berkualitas lagi.

¹⁰ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 90

¹¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet Ke 2, hlm. 194

2. Tujuan Supervisi Klinis

Berikut ini ada beberapa tujuan supervisi klinis antara lain sebagai berikut :

- a. Menyediakan suatu umpan balik yang objektif dari kegiatan guru yang baru saja dilaksanakan.
- b. Mendiagnosis, memecahkan atau membantu, memecahkan masalah mengajar..
- c. Membantu guru mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi dan model mengajar.
- d. Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karier dan profesi mereka secara mandiri..¹²

Sedangkan menurut Syaiful Sagala tujuan supervisi klinis antara lain sebagai berikut :

- a. Memberi tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional.
- b. Memberi respon terhadap pengertian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya.
- c. Menunjang pembaharuan pendidikan
- d. Siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pendidikan tercapai.
- e. Kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. ¹³

Berikut ini tujuan supervisi klinis dari penggabungan beberapa pendapat ahli di atas antara lain sebagai berikut :

- a. Mendiagnosis, memecahkan atau membantu, memecahkan masalah mengajar..
- b. Membantu guru mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi dan model mengajar.

¹² Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 91

¹³ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 200-201

- c. Memberi tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional.
- d. Kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru

Menurut pendapat beberapa ahli di atas jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi klinis ini antara lain sebagai berikut ;

- a. Kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru
- b. Untuk memperbaiki performansi guru di kelas.
- c. Untuk mengembangkan profesional guru.
- d. Untuk membuat proses belajar mengajar lebih berkualitas lagi.

3. Ciri-Ciri Supervisi Klinis

Dalam buku *Made Pidarta* supervisi klinis mempunyai ciri-ciri khusus. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Waktu untuk melaksanakan supervisi atas dasar kesepakatan.
- b. Supervisi klinis bersifat individual.
- c. Dibutuhkan kerja sama yang harmonis antara guru yang disupervisi dengan supervisor.
- d. Hal-hal yang disupervisi adalah sesuatu spesifik, yang khas, dari sejumlah kelemahan yang dimiliki.
- e. Dalam proses supervisi, supervisor tidak boleh mengintervensi guru yang sedang mengajar.
- f. Pada pertemuan balikan supervisor perlu memberikan penguatan kepada guru tentang hal-hal yang telah berhasil ia perbaiki.¹⁴

Dalam buku *Syaiful Sagala* juga menjelaskan ciri-ciri supervisi klinis antara lain sebagai berikut :

¹⁴ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konseptual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 128-

- a. Meningkatkan kualitas keterampilan intelektual dan perilaku mengajar guru secara spesifik.
- b. Supervisi harus bertanggung jawab membantu guru untuk mengembangkan
 - 1) keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan data yang benar dan sistematis.
 - 2) Terampil dalam mengujicobakan, mengadaptasi dan memodifikasi kurikulum
 - 3) Agar semakin terampil menggunakan teknik-teknik mengajar.
- c. Supervisi menandakan apa dan bagaimana guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk merubah kepribadian guru.¹⁵

Berikut ini ciri-ciri supervisi klinis dari penggabungan beberapa pendapat ahli di atas antara lain sebagai berikut :

- a. Waktu untuk melaksanakan supervisi atas dasar kesepakatan.
- b. Supervisi klinis bersifat individual.
- c. Hal-hal yang disupervisi adalah sesuatu spesifik, yang khas, dari sejumlah kelemahan yang dimiliki.
- d. Supervisi menandakan apa dan bagaimana guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk merubah kepribadian guru

Menurut pendapat beberapa ahli di atas jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari supervisi klinis ini antara lain sebagai berikut ;

- a. Dalam proses supervisi, supervisor tidak boleh mengintervensi guru yang sedang mengajar.
- b. Dalam meningkatkan kualitas keterampilan intelektual dan perilaku mengajar guru secara spesifik.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 197

- c. Pada pertemuan balikan supervisor perlu memberikan penguatan kepada guru tentang hal-hal yang telah berhasil ia perbaiki
- d. Dibutuhkan kerja sama yang harmonis antara guru yang disupervisi dengan supervisor.

4. Fokus Supervisi Klinis

Pengawas sekolah maupun kepala sekolah yang melaksanakan supervisi klinis perlu memahami secara jelas arah dan fokus supervisi klinis tersebut. Adapun fokus dari supervisi klinis ini adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas dalam mengajar menggunakan model dan strategi yang lebih interaktif untuk dapat menjadikan peserta didik belajar dan bukan mengubah kepribadian guru. Kemudian fokus supervisi klinis pada masalah mengajar dalam jumlah keterampilan yang tidak terlalu banyak, mempunyai arti vital bagi pendidikan. Dalam hal ini kegiatan supervisi klinis didasarkan pada pengamatan dan bukan atas keputusan atau penilaian yang tidak didukung bukti nyata.¹⁶

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto fokus dari supervisi klinis ini antara lain sebagai berikut :

- a. Perbaikan cara mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru
- b. Dalam perencanaan pengajaran dan analisisnya merupakan pegangan supervisor dalam memperkirakan perilaku mengajar guru

¹⁶ Syaiful sagala, *Op.Cit.*, hlm. 198

- c. Didasarkan pada bukti pengamatan dan bukan atas keputusan penilaian yang tidak baik didukung oleh bukti nyata.¹⁷

Berikut ini fokus dari supervisi klinis setelah pengabungan beberapa pendapat ahli di atas antara lain sebagai berikut :

- a. Cara guru melaksanakan tugas dalam mengajar di kelas dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran dengan benar.
- b. Perbaiki cara mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
- c. Didasarkan pada bukti pengamatan dan bukan atas keputusan penilaian yang tidak baik didukung oleh bukti nyata.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas jadi dapat disimpulkan bahwa fokus dari supervisi klinis ini antara lain sebagai berikut :

- a. Perbaiki cara guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
- b. Memperbaiki cara guru mengajar dengan benar tetapi tidak mengubah kepribadian guru tersebut.

5. Proses Supervisi Klinis

Didalam buku *Made Pidarta* juga menjelaskan proses dari supervisi klinis. Proses tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Persiapan awal

Di dalam tahap persiapan awal ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dan guru, kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut :

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 93

- 1) Melihat catatan atau informasi tentang kondisi guru-guru yang bersangkutan yang akan di supervisi.
- 2) Menentukan kelas mana yang akan dipakai untuk pelaksanaan supervisi klinis itu di lakukan.
- 3) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk melaksanakan supervisi tersebut.¹⁸

b. Pertemuan awal

Pertemuan awal antara supervisor dan guru membahas hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menciptakan hubungan yang akrab antara supervisor dengan guru.
- 2) Mendalami kondisi guru.
- 3) Menjalin hubungan kerja sama yang harmonis antar guru dan supervisor.
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan.¹⁹

c. Proses pelaksanaan supervisi

Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan maka kedua belah pihak bersiap-siap untuk melaksanakan supervisi klinis tersebut. Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Persiapan.
- 2) Guru dan supervisor mulai memasuki ruang kelas.
- 3) Sikap supervisor.
- 4) Cara mengamati.
- 5) Mengakhiri supervisi.²⁰

d. Pertemuan baikan

Setelah kelas usai dan guru beserta supervisor mengakhiri supervisi di kelas maka kini mereka pergi ke suatu ruang yang sudah disiapkan sebelumnya untuk melakukan diskusi atau pertemuan yang membahas tentang hasil dari proses supervisi tersebut.²¹

¹⁸ Made Pidarta, *Op. Cit.*, hlm. 130

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 131

²⁰ *Ibid.*, hlm. 133

²¹ *Ibid.*, hlm. 134

Sedangkan dalam buku *Syaiful Sagala* juga membahas tentang proses dari supervisi klinis ini. Proses dari supervisi klinis tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Pra siklus

Tahap-tahap pelaksanaan supervisi klinis pada tahap pra siklus dimulai dengan guru merasa butuh bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar.

b. Siklus pertama

Kegiatan siklus pertama ini adalah guru dengan supervisor bersama-sama melakukan review dokumen pembelajaran dengan cara memeriksa dokumen kurikulum yang terdiri dari standar isi, silabus dan rencana pembelajaran. ²²

c. . Siklus kedua observasi

Sesuai kontrak yang telah disepakati bersama antara supervisor dengan guru, maka dilanjutkan dengan kegiatan observasi di kelas. Guru mengajar dan supervisor mengamati guru mengajar sesuai kontrak yang telah disepakati bersama.²³

d. Siklus ketiga refleksi

²² Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 203-204

²³ *Ibid.*, hlm. 210

Pertemuan setelah pengamatan merupakan bagian penting dari penilaian dari perilaku *postobservasi*. Pertemuan balikan dalam bentuk refleksi yang dilakukan oleh supervisor dengan guru..²⁴

Berikut ini proses dari supervisi klinis setelah pengabungan dari beberapa pendapat ahli di atas antara lain sebagai berikut :

- a. Pra siklus atau persiapan awal
- b. Pertemuan awal atau siklus pertama.
- c. Siklus kedua atau proses observasi mengajar.
- d. Pemutar balikan.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas jadi penulis menyimpulkan bahwa proses dari supervisi klinis ini antara lain sebagai berikut :

- a. Persiapan awal.
- b. Pertemuan awal.
- c. Proses supervisi
- d. Pemutar balikan.

6. Faktor pendukung dan penghambat dalam supervisi klinis

- a. Faktor pendukung supervisi klinis

Menurut *Muniarti* dan *Usman* bahwa adanya faktor penentu keberhasilan supervisi klinis antara lain :

- 1). *Trust* bahwa kepercayaan kepada guru adalah tugas supervisor dalam mengembangkan pengajaran guru.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 219

2). *Collegial* yaitu hubungan supervisor dan guru bukanlah atasan dan bawahan, melainkan *Peer To Peer*.²⁵

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto mengemukakan pendapat faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah.
- b. Apresiasi yang tinggi diberikan kepala sekolah kepada guru yang disupervisi.
- c. Sikap antusias oleh para guru.²⁶

Berikut ini faktor pendukung dari supervisi klinis setelah pengabungan dari beberapa pendapat ahli di atas antara lain sebagai berikut :

- a. *Trust* bahwa kepercayaan kepada guru adalah tugas supervisor dalam mengembangkan pengajaran guru.
- b. Apresiasi yang tinggi diberikan kepala sekolah kepada guru yang disupervisi.
- c. Sikap antusias oleh para guru.

²⁵ Munarti dan Usman, *Modul Supervisi Klinis, Pelatihan dan Pengembangan Kurikulum*, (Banda Aceh: Pelatihan Pendampingan Kurikulum, 2015), hlm. 40

²⁶ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 98

Menurut pendapat beberapa ahli di atas jadi penulis menyimpulkan bahwa faktor dari proses supervisi klinis ini antara lain sebagai berikut :

- a) Adanya dukungan dari sesama guru.
- b) Hubungan antara guru dan supervisor harus baik.
- c) Kemamuan dari guru sendiri.

b. Faktor penghambat dalam supervisi klinis

Ada satu faktor penghambat dari supervisi klinis ini yaitu terlalu mahal, sebab membutuhkan waktu yang lama, karena permasalahan yang ada di perbaiki satu per satu dan menyita pikiran serta tenaga yang besar sebab di lakukan secara mendalam agar permasalahan yang di hadapi guru bisa di perbaiki dengan benar.²⁷

Sedangkan menurut *Syaiful Sagala* faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi klinis antara lain sebagai berikut :

- 1) Kurangnya wawasan dan keterampilan supervisor dalam mempraktektak supervisi klinis.
- 2) Ketidaksedia guru untuk disupervisi.
- 3) Tidak adanya dukungan dari kepala sekolah.²⁸

Berikut ini faktor pendukung dari supervisi klinis setelah pengabungan dari beberapa pendapat ahli di atas antara lain sebagai berikut :

²⁷ Made Pidarta, *Op. Cit.*, hlm. 140

²⁸ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 224

- 4) Mahalnya biaya supervisi klinis.
- 5) Kurangnya wawasan dan keterampilan supervisor dalam mempraktektak supervisi klinis.
- 6) Ketidaksedia guru untuk disupervisi.
- 7) Tidak adanya dukungan dari kepala sekolah.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas jadi penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dari supervisi klinis ini antara lain sebagai berikut :

- a. Mahalnya biaya untuk supervisi klinis.
- b. Kurangnya wawasan dan keterampilan supervisor dalam mempraktektak supervisi klinis.

C. Guru

1. Pengertian Guru

Di bawah ini pengertian guru menurut ahli antara lain sebagai berikut :

Menurut *Zaini* Guru adalah pendidikan yang merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan.²⁹

²⁹ Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 95

Menurut *Ametembun*, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. ³⁰

Berikut ini pengertian guru setelah pengabungan beberapa pendapat ahli di atas ialah pendidik yang merupakan orang dewasa yang memberikan bimbingan dan bertanggung jawab terhadap orang agar mencapai kedewasaan.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM

2. Persyaratan Guru

Untuk lebih jelasnya menurut *Zakiah Daradjat* dalam buku *Akmal Hawi* di bawah ini ada beberapa syarat menjadi guru sebagai berikut :

- a. Takwah kepada Allah SWT.
- b. Berilmu.
- c. Sehat jasmani dan rohani.

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.

d. Berkelakuan baik.³¹

Sedangkan menurut *Siti Suwadah* syarat-syarat menjadi guru antara lain sebagai berikut :

- a. Berpenampilan menarik.
- b. Bisa mengatur suara.
- c. Ekspresi wajah.
- d. Penguatan bahan materi.³²

Berikut ini persyaratan menjadi guru setelah pengabungan beberapa pendapat ahli di atas antara lain sebagai berikut :

- a. Takwah kepada Allah SWT.
- b. Berilmu.
- c. Sehat jasmani dan rohani.
- d. Berpenampilan menarik.
- e. Bisa mengatur suara.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan guru antara lain sebagai berikut :

- a. Takwah kepada Allah SWT
- b. Berkelakuan baik.
- c. Sehat jasmani dan rohani.

³¹ *Ibid.*, hlm. 11

³² Siti Suwadah Rimang, *Meraih Prediket Guru dan Dosen PARIPURNA*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 9

d. Mengajar dengan total

e. Berilmu.

3. Peranan Guru

Adapun menurut *Herman Zaini* peranan guru dalam pendidikan antara lain sebagai berikut :

- a. *Inspirator.*
- b. Informator.
- c. *Organisator.*
- d. *Motivator.*
- e. *Insiator.*
- f. *Fasilitator.*
- g. Pembimbing.
- h. Pengelolaan kelas.³³

Sedangkan menurut *Siti Suwadah* peranan guru antara lain sebagai berikut :

- a. Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran.
- b. Merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari.
- c. Mengontrol siswa.
- d. Mengevaluasi kegiatan siswa.³⁴

Berikut ini peranan guru setelah pengabungan dari beberapa pendapat ahli di atas antara lain sebagai berikut :

- a. Motivator.
- b. Fasilitator.

³³ Herman Zaini dan Muhtarom, *Op. Cit.*, hlm. 15-16

³⁴ Siti Suwadah Rimang, *Op. Cit.*, hlm. 49

- e. Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran.
- f. Merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari.
- g. Mengontrol siswa.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru antara lain sebagai berikut :

- a. Komunikator. Sebagai sahabat yang dapat memberikan nasihat.
- b. Motivator. Sebagai pemberi insiprasi dan dorongan.
- c. Pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku siswa.